

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tantangan dunia bisnis sangat beragam dan kompleks mengakibatkan perusahaan bersaing dari persaingan tersebut guna memperoleh laba atau kerugian. Perusahaan yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia ialah sektor perbankan. Pentingnya peranan perbankan dalam penentuan harga saham yang tercermin dalam sahamnya sendiri. Harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia/BEI dipengaruhi inflasi, suku bunga dan harga minyak dunia.

Inflasi dapat terjadi kapan saja yang mempengaruhi sendi perekonomian Indonesia. Biasanya inflasi tinggi mengakibatkan bank sentral merespon inflasi dengan menaikkan suku bunga. Pada saat terjadi inflasi tinggi para investor akan mengurangi investasinya. Adapun research GAP penelitian Efriyeny (2020) inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Pada saat meningkatnya inflasi terus menerus termasuk hal negatif bagi investor yang ingin berinvestasi dan menurunkan harga saham. Sedangkan penelitian Gumilang dan Nadiansyah (2021) secara parsial inflasi tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Suku bunga menjadi acuan BI di saat mengalami kenaikan meningkatkan biaya pinjaman dan menekan laba sehingga mengakibatkan penurunan harga saham secara umum. Sebaliknya suku bunga mengalami penurunan memicu kenaikan harga saham akhirnya mendorong aktivitas ekonomi dan investasi. Pada suku bunga BI naik dapat mengurangi minat pinjaman, memperlambat pertumbuhan ekonomi riil serta menimbulkan tantangan bagi perbankan menjaga daya saing suku bunga simpanan dan pinjaman agar tetap menarik nasabah untuk pengendalian inflasi. Adapun research GAP penelitian Putri dkk., (2023) Suku bunga memiliki dampak positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Sella dan Ardini (2022) suku bunga memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Harga minyak dunia dan harga saham mempunyai hubungan yang kompleks. Pada saat harga minyak dunia tinggi dapat menekan laba perusahaan

yang berujung pada harga saham. Harga minyak dunia sering dianggap indikator kesehatan perekonomian global. Di saat harga minyak dunia naik sebagai pertanda permintaan meningkat dan pertumbuhan ekonomi kuat yang berdampak pada pasar saham. Sebaliknya harga minyak dunia anjlok memicu kekhawatiran. Adapun research GAP penelitian Shella, dkk., (2023) secara parsial harga minyak dunia memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian Asrfah dan Wahyudin (2021) Harga minyak dunia dalam jangka panjang dan pendek tidak berpengaruh signifikan bagi harga saham.

Pada tahun 2024 terjadi inflasi sebesar 1,57% menurun dari tahun 2023 sebesar 2,61%. Inflasi menurun di tahun 2024 dengan suku bunga BI Rate di tahun 2023 hingga tahun 2024 sebesar 6%. Di tahun 2024 harga rata-rata minyak mentah yang menjadi acuan Brent berada di kisaran USD 80 hingga USD 81 per barel, sedikit lebih rendah dari tahun 2023. Salah satu bank observasi pada BNI di tahun 2023 harga sahamnya sebesar Rp 5.375 dan di tahun 2024 harga sahamnya sebesar Rp 4.360. Harga saham BNI di tahun 2024 mengalami penurunan mendorong investor untuk membeli sahamnya.

Adapun uraian latar belakang ini yang mendorong peneliti membahas riset berjudul **“Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Harga Minyak Dunia Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Tahun 2021-2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang telah ada dapat diidentifikasi masalah yaitu :

1. Pada saat terjadi inflasi tinggi para investor akan mengurangi investasinya.
2. Pada suku bunga BI naik dapat mengurangi minat pinjaman, memperlambat pertumbuhan ekonomi riil.
3. Di saat harga minyak dunia naik sebagai pertanda permintaan meningkat dan pertumbuhan ekonomi kuat yang berdampak pada pasar saham.
4. Harga saham mengalami penurunan mendorong investor untuk membeli sahamnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah Inflasi berpengaruh Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Tahun 2021-2024?
2. Apakah Suku Bunga berpengaruh Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Tahun 2021-2024?
3. Apakah Harga Minyak Dunia berpengaruh Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Tahun 2021-2024?
4. Apakah Inflasi, Suku Bunga dan Harga Minyak Dunia berpengaruh Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Tahun 2021-2024?

1.4 Tinjauan Pustaka

1.4.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Gumilang dan Nadiansyah (2021) Inflasi mengakibatkan harga produk di pasaran menjadi naik, membuat profit perusahaan menjadi menurun serta akan melemahkan harga saham. Haruddin dan Ranteallo (2025) Inflasi meningkat menyebabkan penurunan daya beli masyarakat berdampak pada penurunan harga saham. Mayasari (2019) Jika inflasi meningkat maka harga saham ikut meningkat.

1.4.2 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham

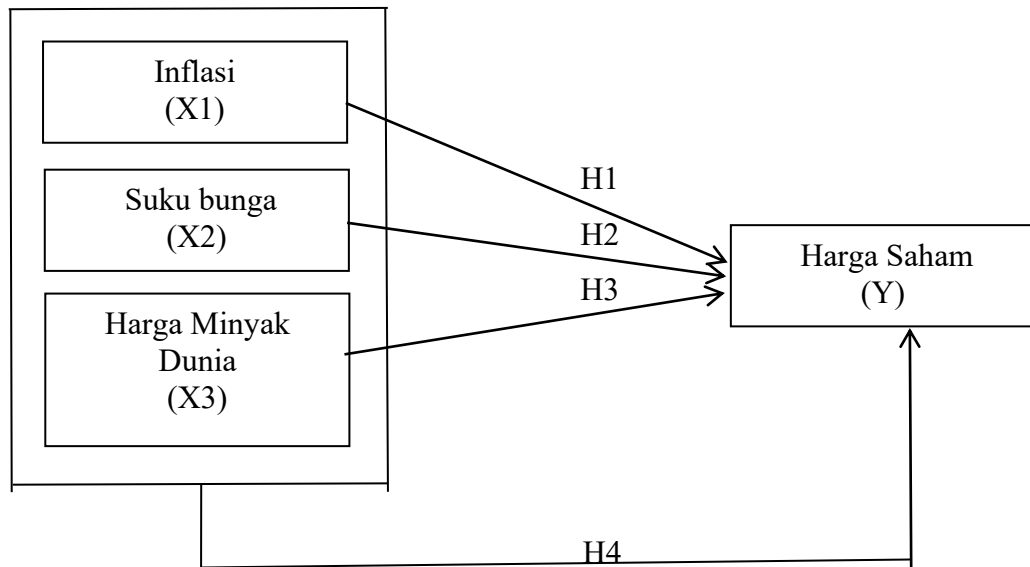
Susanto (2015) Suku bunga mengalami kenaikan maka harga saham akan turun dan sebaliknya jika suku bunga turun maka harga saham akan meningkat. Kharisma dan Daeli (2024) Suku bunga naik maka terjadi penurunan permintaan saham yang akhirnya menekan harga saham. Putri dkk., (2023) Kenaikan suku bunga berdampak pada kenaikan harga saham.

1.4.3 Pengaruh Harga Minyak Dunia Terhadap Harga Saham

Shella, dkk., (2023) Harga minyak dunia meningkat maka harga saham sektoral akan meningkat. Sebaliknya harga minyak dunia menurun maka harga saham sektoral menurun. Adrianto (2024) Kenaikan harga minyak berdampak negatif mengakibatkan penurunan harga saham.

1.5 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang dapat dilihat pada gambar 1:



Gambar 1 Kerangka konseptual

1.6 Hipotesis

Hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H₁: Inflasi berpengaruh Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Tahun 2021-2024.

H₂: Suku Bunga berpengaruh Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Tahun 2021-2024.

H₃: Harga Minyak Dunia berpengaruh Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Tahun 2021-2024.

H₄: Inflasi, Suku Bunga dan Harga Minyak Dunia berpengaruh Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Tahun 2021-2024.